

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Reformasi pendidikan memunculkan pembelajaran dalam 4 hal : *learning to know, learning to do, learning to be, learning to life together*. UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas (pasal 1): pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Guru memiliki peranan yang strategis sebagai perancang/ perencana pembelajaran agar pembelajaran tersebut berhasil dan bermutu. Perencanaan yang merupakan bagian dari desain pembelajaran itu sendiri merupakan proses awal penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”(Zaenal, 2012: 22).

Inti dari fungsi dan tujuan pendidikan adalah upaya peningkatan kualitas, dan akhlak perilaku hidup manusia. Baik dalam sisi hubungannya dengan sang Kholiq dalam bentuk keimanan dan ketaqwaan maupun dalam bentuk hubungan sosial dalam bermasyarakat. Melalui Pelaksanaan perencanaan dapat disusun dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan keinginan yang membuat perencanaan. Perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu halnya dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target atau tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Disini guru yang bertugas membuat perencanaan pembelajaran dituntut harus dapat menyusun berbagai program yang terkait dengan pengajaran sesuai dengan metode, pendekatan dan strategi yang dapat digunakan sebagai pedoman pengajaran untuk mencapai kualitas yang baik.

Kata kedua dari perencanaan pembelajaran yaitu pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru dan kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, kesadaran dan keterpahaman guru dan siswa akan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar, sehingga dalam prosesnya, guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama. Sedangkan tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah

perubahan perilaku siswa baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dilakukan sejak anak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Usia lahir sampai usia 6 tahun disebut juga dengan masa keemasan (golden age) dimana anak dapat dengan cepat menerima rangsangan. Pembelajaran yang dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini yaitu pembelajaran tematik. Sebagaimana tercantum dalam lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia dini bahwa karakteristik kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.

Anak usia dini memiliki enam aspek perkembangan, yaitu perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosional. Aspek-aspek perkembangan tersebut harus mendapatkan stimulasi optimal dari lingkungan sekitar. Pengembangan kognitif, bahasa, dan keaksaraan dapat membentuk kemampuan berpikir dan membangun pemahaman. Seluruh aspek perkembangan harus mendapatkan stimulasi yang maksimal dan optimal melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi anak yang melibatkan orang tua, guru, dan sekolah.

Berdasarkan tahapan perkembangan tersebut, kecenderungan belajar anak usia TK/RA memiliki tiga ciri, yaitu konkret, integrative, hierarkis. Dengan demikian, dalam mengembangkan model pembelajaran PAUD harus memerhatikan karakteristik anak dan kompetensi yang akan dicapai, interaksi dalam proses pembelajaran, alat/media, dan penilaian. Ada banyak model pembelajaran yang dapat dikembangkan dan diterapkan di TK/RA. Namun, yang terpenting dalam mengembangkan model pembelajaran di PAUD harus memerhatikan karakteristik anak dan kompetensi yang akan dicapai, interaksi dalam proses pembelajaran,

alat/media, dan penilaian. Tetapi berdasarkan sifat dan karakter anak usia dini, maka pembelajaran di TK/RA bersifat tematik yang dilakukan secara integrative, artinya bahwa pembelajaran di TK/RA tidak bisa dilakukan dengan metode tunggal. Itulah sebabnya, model pembelajaran yang dikenalkan adalah yang bersifat paduan (integral). (Suryana, 2013:67)

Menurut Siti Johariyah dan Nadlifah (2015) Pembelajaran saintifik merupakan keterampilan dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, baik keterampilan guru dalam mengajar disebut keterampilan belajar saintifik guru maupun anak dalam belajar disebut keterampilan pembelajaran saintifik siswa. Keterampilan diharapkan menghasilkan guru profesional yang memiliki highskill atau skillfull, maupun keterampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema sehingga dalam kurikulum 2013, pembelajaran dituntut untuk menerapkan saintifik/ilmiah yang dipadu dengan model pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran saintifik pada anak usia dini juga dapat memberikan stimulus kecerdasan spiritual, seperti: membentuk sikap jujur, beradab, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain (Hidayatu Munawaroh dan Banar Dwi Retyanto, 2016).

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti di RA Nurul Hikam menemukan bahwa berdasarkan keterangan Kepala Sekolah masih terdapat guru belum siap dengan hadirnya Kurikulum 2013. Letak ketidaksiapan guru adalah minimnya pengetahuan tentang kurikulum, rendahnya kreativitas, dan lambatnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah berkaitan dengan Kurikulum 2013. Selain itu latar belakang pendidikan guru yang belum sesuai. Hal ini

menyebabkan para guru masih menggunakan pola pembelajaran lama yang bersifat langsung. Dampaknya adalah dalam proses pembelajaran, anak-anak hanya duduk diam mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kondisi seperti ini berseberangan dengan semangat dasar Kurikulum 2013. Untuk mencapai hal tersebut, maka Kurikulum 2013 menekankan penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian secara langsung dengan judul “Identifikasi Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Melalui deskripsi yang sudah dijabarkan dalam latar belakang masalah, bisa diketahui bahwasanya masih terdapat permasalahan penelitian yaitu:

1. Masih kurangnya Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik
2. Belum adanya penilaian mengenai standarisasi Perencanaan Pembelajaran.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat ditentukan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimanakah pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

#### **1.5 Tujuan Penulisan**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada yaitu : Mengetahui pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan dapat menjadi bahan referensi sekaligus memiliki arti akademis sebagai sumbangan pemikiran untuk memperkaya referensi keilmuan khususnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan layanan PAUD.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Kepala RA Nurul Hikam Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

Sebagai bahan masukan bagi kepala untuk memperbaiki Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

###### **b. Bagi Guru Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

Memberikan sebuah pengetahuan serta wawasan tentang Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung

Jabung Barat.

c. Bagi Wali Murid Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Menciptakan sebuah rasa kepercayaan dalam menitipkan anak-anaknya di RA tersebut, serta mempererat hubungan dengan lingkungan masyarakat.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah pengetahuan baru tentang Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Di Raudhatul Athfal Nurul Hikam Kabupaten Tanjung Jabung Barat terlebih dari segi permasalahan dan solusinya.